

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai integrasi kurikulum pesantren di MTs Kepadangan Clapar dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum di MTs Kepadangan Clapar merupakan pengintegrasian kurikulum pesantren karena selain mengikuti kurikulum sebagaimana yang telah ditetapkan Kemenag, MTs Kepadangan Clapar juga memasukkan kurikulum pesantren pada bagian kurikulum muatan lokal.

Secara umum integrasi kurikulum pesantren di MTs Kepadangan Clapar adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Integrasi Kurikulum Pesantren di MTs Kepadangan Clapar

Perencanaan kurikulum pesantren dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum melibatkan seluruh warga sekolah yang meliputi: kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil kepala bagian hubungan masyarakat, koordinator BP, kepala TU, dan koordinator komite sekolah.

Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Kepadangan Clapar meliputi beberapa kegiatan di antaranya: penentuan tujuan, menentukan isi kurikulum, menentukan strategi pembelajaran, dan menentukan evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Pesantren di MTs Kepadangan Clapar

Pelaksanaan kurikulum sangat tergantung pada kemampuan guru menyampaikan materi, kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran, serta memanfaatkan sarana yang ada untuk keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren di MTs Kepadangan Clapar sangat didukung oleh kemampuan guru yang mengajar. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren juga tampak adanya kitab al-ala sebagai sumber belajar beserta metode pembelajaran pesantren seperti bandongan. Sehingga dalam pelaksanaannya MTs Kepadangan Clapar benar-benar menerapkan pembelajaran layaknya di pesantren.

3. Evaluasi Integrasi Kurikulum Pesantren di MTs Kepadangan Clapar

Evaluasi integrasi kurikulum pesantren di MTs Kepadangan Clapar dilaksanakan dengan menggunakan model *CIPP* (*context, input, process, dan product*). Model evaluasi ini dipilih karena bersifat menyeluruh, seluruh komponen dari kurikulum dievaluasi, mulai dari *context* atau tujuan dalam keterkaitannya dengan tuntutan masyarakat atau lapangan, *Input* atau masukan yaitu siswa sebagai subyek yang belajar, guru sebagai subyek yang mengajar, desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, media, dan sarana prasarana sebagai alat bantu pengajaran. *Process* atau aktivitas siswa belajar dengan arahan, bantuan, dan dorongan dari guru. *Product* atau hasil, baik hasil yang bisa dilihat dari

jangka pendek pada akhir pendidikan atau hasil jangka panjang setelah bekerja atau belajar pada jenjang yang lebih tinggi.

B. Saran

1. Dalam perencanaan integrasi kurikulum pesantren kepala sekolah dan waka kurikulum lebih meningkatkan lagi kedisiplinan guru terkait kelengkapan administrasi, bukan hanya pada guru mata pelajaran keagamaan melainkan guru yang mengajar pelajaran umum.
2. Dalam pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren di MTs Kepadangan Clapar sebaiknya lebih tertibkan, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan kedisiplinan yang sudah ditetapkan hendaknya di jalankan dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Pengevaluasian integrasi kurikulum hendaknya guru dapat menilai atau mengevaluasi secara lebih terperinci mengenai setiap tingkah laku peserta didik dan terhadap semua komponen yang terdapat di sekolah tersebut.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT zat yang Maha luas akan ilmu-Nya, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan nikmat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang sederhana. Penulis sadar bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Namun

demikian harapan dari penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin.